

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui besar kecilnya suatu laba yang didapat oleh perusahaan. Rasio ini dapat dihitung menggunakan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih.

Net Profit Margin menurut Sri, Dwi dan Rosvita (2019) Yaitu membandingkan antara laba bersih dengan penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan. Pengukuran ini akan menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan oleh tingkat penjualan dari perusahaan tersebut.

Menurut Werner R. Murhadi (2013:64) *Net Profit Margin* adalah gambaran suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dari setiap penjualan. Jadi makin tinggi *Net Profit Margin* maka akan menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan. Besarnya *Net Profit Margin* akan memberikan tanda-tanda keberhasilannya dalam mengembangkan misi pemilik perusahaan.

Menurut Hary. SE,M.Si *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain – lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain – lain.

Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

Sedangkan menurut Dr. Mohamad Samsul, MSi., Ak (2015) *Net Profit Margin* (NPM) perbandingan antara laba bersih dan penjualan

Berdasarkan definisi yang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung laba bersih perusahaan dari hasil aktivitas penjualan yang dihasilkan sesuai dengan periode yang telah ditentukan.

Net profit margin menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Jumlah keuntungan yang diperoleh secara teratur kecendrungan yang meningkat merupakan faktor yang penting dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas dapat sebagai tolak ukur untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut berhasil atau tidak bagi pemimpin yang memimpin perusahaan tersebut. Sedangkan bagi para investor profitabilitas dijadikan sebagai tolak ukur modal yang ditanam dalam perusahaan tersebut.

Rasio ini menunjukkan berapa besar keuntungan laba bersih yang diperoleh perusahaan. Jika profit margin perusahaan lebih rendah dari rata-rata industrinya, maka hal ini dapat disebabkan oleh harga jual perusahaan lebih rendah daripada

perusahaan pesaing atau harga pokok penjualan lebih tinggi dari perusahaan pesaing ataupun keduanya.

Besarnya persentase keuntungan baik laba kotor maupun laba bersih bergantung pada jenis usaha perusahaan, untuk perdagangan – perdagangan biasanya mempunyai prosentase laba bersih lebih kecil dibandingkan dengan prosentase laba perusahaan manufaktur. Hal ini disebabkan faktor resiko, dimana perusahaan perdagangan mempunyai resiko lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan manufaktur.

Komponen *Net profit Margin* dapat ditingkatkan dengan menaikkan harga dan meminimalkan biaya agar dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi maka produk atau jasa yang dijual harus memiliki nilai tambahan yang tinggi, sedangkan biaya dapat diminimalkan dengan efisien.

Menurut kasmir (2012:201), margin laba bersih justru turun sangat drastis. Hal ini berarti kemungkinan meningkatnya biaya tak langsung yang relatif tinggi terhadap penjualan, atau mungkin juga karena beban pajak yang juga tinggi untuk periode tersebut.

Menurut Kasmir (2014) rumus untuk menghitung *Net Profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2.1.2. Stabilitas Penjualan

Menurut Sartono (2010:248), perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

Sedangkan menurut Menurut Swastha dan Handoko (2011:98), pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan.

Menurut Sudana (2011:162) dalam Andre Fitriano (2020), perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya relatif tinggi dimungkinkan untuk dibelanjai dengan menggunakan utang yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhan penjualannya rendah, karena keuntungan yang diperoleh dari peningkatan penjualan tersebut diharapkan masih bisa menutup biaya bunga utang.

Menurut Kasmir (2012:107), Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan.

Menurut Fahmi (2012) stabilitas penjualan merupakan penjualan stabil yang membandingkan penjualan tahun sekarang dengan penjualan tahun lalu. Rumus untuk menghitung Stabilitas Penjualan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Stabilitas Penjualan} = \frac{\text{penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{penjualan tahun lalu}}$$

2.1.3. Struktur Aktiva

Menurut S. Munawir (2013:139) Fixed Asset Ratio (FAR) adalah aktiva berwujud yang mempunyai umur relatif permanen memberikan manfaat kepada perusahaan selama bertahun-tahun yang dimiliki dan digunakan untuk operasi sehari-hari dalam rangka kegiatan normal dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali (bukan barang dangangan) serta nilainya relatif material. Struktur Aktiva adalah penentuan berapa besarnya alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap (Syamsuddin, 2009:9).

Menurut Mawikere dan Rate (2015:149- 158) struktur aktiva menggambarkan besarnya aktiva yang dapat dijamin perusahaan ketika perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak kreditur. Struktur aktiva merupakan proporsi aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

Struktur Aktiva menurut Sri, Dwi dan Rosvita (2019) adalah penentuan seberapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Perusahaan yang menggunakan hutang jangka pendek adalah perusahaan yang memiliki sebagian besar aktiva berupa piutang dan persediaan barang yang nilainya sangat tergantung dari tingkat profitabilitas perusahaan, misalnya perusahaan pengecer dan grosir. Kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal permanen, yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap.

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2010:22) struktur aktiva juga disebut struktur asset atau struktur kekayaan. Struktur aktiva atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Yang dimaksud dengan absolut adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan artian relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase.

semakin besar rasio aktiva tetap atas total aktiva, maka semakin capital intensive keadaan suatu perusahaan. Namun, aktiva lancar tidak lantas menjadi hal yang tidak penting, karena bagaimana pun, aktivalancar sangat diperlukan dalam produksi dan penjualan dari apa yang telah dihasilkan oleh aktiva tetap.

Adapun rumus untuk menghitung struktur aktiva menurut Hasrul Siregar (2018) adalah sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{T. \text{Aktiva Tetap}}{T. \text{Aktiva}}$$

2.1.4. Struktur Modal

Menurut Anggelita (2018) Struktur Modal adalah Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing yang dimaksudkan dalam hal ini adalah utang baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Menurut Kartika (2016) struktur modal adalah keputusan penting yang dihadapi oleh manajer keuangan yaitu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang.

Struktur modal adalah implementasi dari suatu perusahaan dalam menentukan jenis sekuritas yang dikeluarkan. Karena struktur modal memiliki hubungan yang erat dengan masalah kapitalitas, dimana susunan dari funds nya yaitu struktur modal. (Riyanto, 2010:22).

Sedangkan menurut sartono (2010:225) Struktur modal adalah pertimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.

Penggunaan debt to equity ratio (DER) menunjukkan proporsi penggunaan hutang yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan. Sehingga dapat diketahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

Menurut Riyanto (2011), struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dianggap dominan. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- Tingkat bunga
- Stabilitas dari earning
- Susunan dari aktiva
- Kadar risiko dari aktiva
- Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan
- Keadaan pasar modal
- Sifat manajemen
- Besarnya sebuah perusahaan

Sedangkan menurut Najmudin (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah sebagai berikut:

a. Risiko Bisnis

Sebuah perusahaan harus bisa meminimalisir risiko bisnis yang akan dihadapi oleh perusahaan dikemudian hari. Oleh karena itu perusahaan harus berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan. Yang dimiliki perusahaan adalah tingkat risiko yang melekat pada operasi perusahaan apabila menggunakan hutang. Semakin tinggi risiko bisnis suatu perusahaan, semakin rendah rasio hutangnya.

b. Fleksibilitas Finansial

Kemampuan perusahaan untuk memperoleh modal dengan syarat-syarat yang tidak memberatkan dalam kondisi-kondisi yang buruk sekalipun. Dalam hal ini perusahaan harus bisa manage keuangannya agar tidak menambah modal yang terlalu besar untuk perusahaannya dan agar perusahaan dapat memperoleh modal dengan cepat.

c. Tarif Pajak

Semakin tinggi tarif pajak, maka semakin terdorong untuk menggunakan hutang. Hal ini disebabkan bunga hutang yang merupakan biaya dapat mengurangi penghasilan sehingga akan sangat besar artinya bagi perusahaan yang memiliki tarif pajak yang sangat tinggi.

d. Sikap Manajemen

Semakin agresif sikap seorang manajer, maka akan semakin terdorong untuk menggunakan hutang dalam upaya untuk meraih laba.

e. Stabilitas Penjualan

Perusahaan yang memiliki penjualan yang stabil akan dapat dengan aman melakukan hutang dan mengeluarkan biaya tetap yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

f. Struktur Aset

Perusahaan yang asetnya dapat dijadikan jaminan untuk menggunakan hutang mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk menggunakan modal hutang.

g. Profitabilitas

Perusahaan dengan return on investment (ROI) yang tinggi biasanya menggunakan relatif sedikit hutang.

Teori – teori struktur modal menurut Sri, Dwi dan Rosvita (2019) adalah sebagai berikut :

1. Teori Modigliani dan Miller (MM)

Teori ini pertama kali ditemukan oleh Franco Modigliani dan Merton H. Miller pada tahun 1958. Teori Modigliani dan Miller (MM) mengatakan bahwa hutang lebih menguntungkan daripada penggunaan modal sendiri terutama dengan meminjam modal ke perbankan. Asumsi pertama dari teori ini menyatakan bahwa jika dalam keadaan perfect capital market dan tidak ada pajak, struktur modal yang

digunakan perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam hal ini Modigliani dan Miller mengatakan bahwa rasio hutang tidak relevan dan tidak ada struktur modal yang optimal dan nilai perusahaan bergantung pada arus kas yang dihasilkan dan bukan pada rasio hutang dan ekuitas.

Namun asumsi pertama ini dianggap tidak relevan karena jika dibebankan pajak, maka perusahaan akan menggunakan utang lebih banyak karena pembayaran bunga hutang akan mengurangi beban pajak. Sehingga Modigliani dan Miller memperbaiki asumsi pertamanya dengan menerbitkan makalah yang melemahkan asumsi sebelumnya mengenai tidak adanya pajak perseroan. Dengan adanya beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan dari pembayaran bunga sebagai beban, tetapi sebagai pengurang untuk pembayaran deviden kepada pemegang saham. Sehingga teori ini mendorong perusahaan untuk menggunakan hutang terlebih dahulu daripada modal sendiri dalam struktur modalnya disebabkan dengan adanya beban bunga akan mengurangi pembayaran pajak perseroan kepada pemerintah.

2. Teori Pertukaran (*Trade-Off Theory*)

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan.

3. Teori Pecking Order

Teori pecking order theory dikemukakan oleh Myers dan Majuf pada tahun 1984. Teori ini secara ringkas menjelaskan bahwa keputusan pendanaan perusahaan cenderung menggunakan sumber dana internal (laba ditahan dan depresiasi) terlebih dahulu daripada sumber eksternal (hutang dan saham) untuk struktur modalnya.

Pendanaan bersumber dari utang digunakan apabila dana internal tidak mencukupi dan memadai.

Komponen – komponen Struktur Modal menurut Sri, Dwi dan Rosvita (2019) adalah sebagai berikut :

a. Modal Sendiri

Modal sendiri dapat didefinisikan sebagai dana yang dipinjam dalam jangka waktu yang tidak terbatas dari pemegang saham. Atau secara umum pinjaman tersebut dapat dikembalikan jika perusahaan tersebut mengalami pailit. Modal sendiri bersumber dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan.

Komponen modal sendiri ini merupakan modal perusahaan yang dipertaruhkan untuk segala risiko, baik risiko usaha maupun risiko - risiko kerugian lainnya. Modal sendiri ini tidak memerlukan jaminan atau keharusan untuk pembayaran kembalidalam setiap keadaan maupun tidak adanya kepastian tentangjangka waktu pembayaran kembali modal sendiri.Oleh karena itu,tiap–tiap perusahaan harus mempunyai jumlah minimum modal yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan.Modal sendiri yang bersifat permanen akan tetap tertanam dalam perusahaan dan dapat diperhitungkan pada setiap saat untukmemelihara kelangsungan hidup dan melindungi perusahaan dari risiko kebangkrutan.

b. Utang Jangka Panjang

Riyanto mengatakan bahwa utang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang dalam melakukan pembayaran lebih dari satu tahun.Utangjangka panjang ini

pada umumnya digunakan untuk membelanjakan keperluan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah besar.

Menurut Kasmir (2012) dalam Mitra Karlina (2020) pengukuran struktur modal menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), DER dihitung dengan cara :

$$DER = \frac{\text{Total debt}}{\text{Ekuitas}}$$

2.1.5. Penelitian terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti lain yang dapat dijadikan bahan informasi dan pertimbangan yang berkaitan dengan masalah penelitian ini. Inilah beberapa penelitian terdahulu yang berupa jurnal penelitian yang terkait dengan penelitian penulis:

1. Jessica Tanri, Liviati Vandana, Francroyce Zulion Behrry, dan Ira Martika Winarno (2020)

Dalam penelitian yang berjudul “ Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, Stabilitas Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal di BEI Periode 2014-2017 ”. Menyatakan bahwa *Current ratio* dan struktur aktiva berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal. *Net profit margin* dan stabilitas penjualan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal. *Current ratio*, *net profit margin*, stabilitas penjualan dan struktur aktiva berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal.

2. Jaenal Abidin dan Ilham Hidayat (2019)

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Stabilitas Penjualan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal” menyatakan bahwa hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa stabilitas penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, dan penjualan stabilitas dan struktur aset secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi struktur modal.

3. Khairun Nisa Anugrah (2017)

Dalam penelitian yang berjudul “ Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Ukuran Perusahaan dan Struktur Asset terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar Pada BEI periode 2013-2015”

Menyatakan bahwa hasil dari penelitian tersebut adalah Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel return on assets, net profit margins, ukuran perusahaan, dan struktur aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dengan nilai adjusted R Square sebesar 0,411 hal ini berarti 41,1% variasi struktur modal dapat dijelaskan oleh keempat variable independen dan sisanya 58,9% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model regresi penelitian ini.

4. Esty Mukaromah dan Fenty Fauziah (2020)

Dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Net Profit Margin dan Tingkat Pertumbuhan terhadap Struktur Modal pada Bank

Syariah di Indonesia ”. Menyatakan bahwa hasil dari penelitian tersebut net profit margin berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan tingkat pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Secara simultan Net Profit Margin dan tingkat pertumbuhan berpengaruh terhadap struktur modal.

5. Cinthia Yurike Mawikere dan Paulina Van Rate (2015)

Dalam penelitian yang berjudul “ Pengaruh Stabilitas Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal Perusahaan Automotive and Allied Product yang terdaftar di BEI periode 2010-2013 ” menyatakan bahwa hasil dari penelitian ini adalah Hasil analisis melalui uji hipotesis, secara simultan Stabilitas Penjualan, dan Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Secara parsial Stabilitas Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, sedangkan Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

6. Setia dharma S dan machali M (2017)

Dalam penelitian yang berjudul “The Effect of Asset Structure and Firm Size on Firm Value with Capital Structure as Intervening Variable ” menyatakan bahwa hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung struktur aset terhadap nilai perusahaan, tidak terdapat pengaruh tidak langsung dari struktur aset terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening, terdapat tidak ada pengaruh langsung ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan,

tidak terdapat pengaruh tidak langsung ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan modal. struktur sebagai variabel intervening. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa struktur modal sebagai variabel intervening tidak dapat memediasi hubungan antara struktur aset dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

7. *Shinta Dawanty dan Muhammad Rafki Nazar (2015)*

Dalam penelitian yang berjudul “ Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013) ” menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas dan struktur aktiva mempengaruhi struktur modal, dimana diperoleh nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dan kontribusi secara simultan variabel-variabel bebas (R²) sebesar 37.1%, sedangkan sisanya struktur modal dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lain diluar model. Berdasarkan pengujian secara parsial profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal, sedangkan struktur aktiva memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal.

8. *Anggelita, Harijanto dan Victorina (2018)*

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh positif

terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, struktur aset dan profitabilitas secara simultan mempengaruhi struktur modal.

9. Ni Putu dan Made Reina (2019)

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan di BEI ”. menyatakan bahwa Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal perusahaan sub sektor konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perusahaan sub sektor konstruksi bangunan di BEI; dan likuiditasn berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal perusahaan sub sektor konstruksi bangunan di BEI.

10. Harsul Siregar dan Muhammad Fahmi (2018)

Dalam penelitian yang berjudul ”Analisis Struktur Aktiva, Net Profit Margin dan Current Rasio Terhadap Capital Structure Pada Perusahaan Go Publik Di Bursa Efek Indonesia”. Menyatakan bahwa hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara serempak terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur aktiva, net profit margin dan current ratio terhadap struktur modal. Fakta lain yang ditemukan adalah bahwa secara parsial struktur aktiva, net profit margin dan current ratio semuanya negative signifikan berhubungan dengan struktur modal.

Secara serempak struktur aktiva, net profit margin dan current ratio berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2015.

11. Mitra Karlina (2020)

Dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Resiko Bisnis, Stabilitas Penjualan dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa analisis model pengkajian kini ialah regresi Linier Berganda memakai strategi spss. Statistic eksperimen dijalankan lewat uji klasik asumsi , uji koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil analisis melalui uji spekulasi, selaku bertepatan Resiko Bisnis, Pemasaran stabilitas serta likuiditas berdampak relevan atas Struktur Modal. sebagai parsial akibat usaha serta pemasaran stabilitas berdampak positif dan relevan atas struktur modal sebaliknya Likuiditas berdampak negative dan relevan kepada Struktur modal. Hasil pengujian Determinasi diperoleh R Square sejumlah 84%. Situasi kini berjasa 84% variasi variabel struktur modal dapat dijelaskan oleh variable alterasi lain yang berdampak terhadap Struktur Modal.

12. Risa Puji Susanti (2017)

Dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity dan Price Book Value Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perdagangan Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa

Efek Indonesia Periode 2014-2016". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (a) net profit margin dan return on asset secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal yang diukur menggunakan debt to equity ratio. (b) return on equity dan price book value secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal yang diukur menggunakan debt to equity ratio. (c) Net Profit Margin, return on asset, return on equity, dan price book value secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal yang diukur menggunakan debt to equity ratio.

Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Price Book Value secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan perdagangan jasa dan investasin yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

13. Susilawati (2018)

Dalam penelitian yang berjudul "Sales Growth, Net Profit Margin, Return On Equity, dan Cost Of Fund Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Ter-daftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)". Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel independen pertumbuhan penjualan, margin laba bersih, pengembalian ekuitas dan biaya dana secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan struktur modal. Variabel independen yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal adalah

pertumbuhan penjualan, margin laba bersih dan pengembalian ekuitas dan biaya dana. Namun, variabel independen yang parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal adalah margin laba bersih. Ini berarti bahwa margin laba bersih adalah representasi terbaik dari variabel independen untuk menilai struktur modal pada perusahaan otomotif dan komponen.

Secara simultan variabel independen yaitu sales growth, net profit margin (NPM), return on equity (ROE), dan cost of fund (COF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Untuk mencapai struktur modal yang optimal, perusahaan perlu meningkatkan sales growth, net profit margin (NPM), return on equity (ROE), yang dimiliki perusahaan.

14. Sri Wiranti (2019)

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa negative profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Variabel struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Saran yang dapat diberikan adalah bagi penelitian yang akan datang diharapkan dapat memperbanyak variable yang mempengaruhi struktur modal seperti rasio likuiditas, resiko bisnis, liabilitas dan lain sebagainya. Bagi investor perlu melihat struktur

modal perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi guna mendapatkan nilai pengembalian sesuai yang diinginkan dan untuk 33egative manufaktur agar dapat mempertimbangkan faktor struktur aktiva dan menjaga pertumbuhan penjualannya agar tetap stabil dalam mengelola perusahaan.

15. Hilma Faza dan Irene Rini (2018)

Dalam penelitian yang berjudul “The Effect Of Asset Structure, Profitability, Company Size, and company Growth On Capital Structure (The Study Of Manufacturing Companies Listed on the IDX For The Period 2013-2017)”. Menyatakan bahwa hasil dari penelitian ini adalah the analysis of asset structure has a positive effect on the capital structure and not significant to the capital structure, profitability has a negative and significant effect on the capital structure, the size of the company has a positive and significant effect on the capital structure, and the company’s growth has a negative and significant effect on the capital structure.

16. Mohd Naw, Erika, Ahmad, dan Winda (2020)

Dalam penelitian yang berjudul “The Effect of Current Ratio, Return on Assets, Total Asset Turnover and Sales Growth on Capital Structure in Manufacturing Company”. Menyatakan bahwa hasil dari penelitian ini adalah the results showed that partially Current Ratio has a negative and significant effect on Capital Structure, Return on Asset did not have a significant effect on Capital Structure, and Total Asset Turn Over has no

significant effect on Capital Structure, and Sales Growth has no significant effect on Capital Structure in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Simultaneously Current Ratio, Return on Asset, Total Asset Turn Over and Sales Growth together have a significant effect on the capital structure of companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

17. Triyono, Anindita, dan Indarti (2019)

Dalam penelitian yang berjudul “The Influence Of Profitability, Assets Structure, Firm Size, Bussiness Risk, Sales Growth, and Devidend Policy on Capital Structure”. Menyatakan bahwa hasil dari penelitian ini adalah in this study, it can be concluded that Profitability (ROA), Firm size (FS), Business Risk (RISK), Sales Growth (SG) affect the Capital Structure (DER). Asset Structure (AS) and Dividend Policy (DPR) does not affect the Capital Structure (DER).

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti/ Tahun /Judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|---|---------------|
| 1. | Jessica Tanri, Liviati Vandana, Francroyce Zulion Behrry, dan Ira Martika Winarno (2020) . “Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Stabilitas Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal di BEI Periode 2014-2017” | Current ratio dan struktur aktiva berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Net Profit Margin dan stabilitas penjualan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal. Current ratio, net profit margin, stabilitas penjualan dan struktur aktiva berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal. | Independent: Net Profit Margin, Stabilitas penjualan, dan struktur Aktiva Dependen: struktur modal | Current Ratio |
| 2. | Jaenal Abidin dan | stabilitas penjualan berpengaruh | Independent: | Net Profit |

| | | | | |
|-----------|---|---|---|--|
| | Ilham Hidayat (2019) “Pengaruh Stabilitas Penjualan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal” | signifikan terhadap struktur modal, struktur 35aria berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, dan penjualan stabilitas dan struktur 35aria secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi struktur modal. | struktur Aktiva Dependen: struktur modal | Margin dan stabilitas penjualan |
| 3. | Khairun Nisa Anugrah (2017) “ Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Ukuran Perusahaan dan Struktur Asset terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar Pad BEI periode 2013-2015 ” | Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Ukuran Perusahaan dan Struktur Asset terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar Pad BEI periode 2013-2015 | Independent: Net Profit Margin dan struktur Aktiva Dependen: struktur modal | stabilitas penjualan |
| No | Nama Peneliti/ Tahun /Judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
| 4. | Esty Mukaromah dan Fenty Fauziah (2020) “Analisis Pengaruh Net Profit Margin dan Tingkat Pertumbuhan terhadap Struktur Modal pada Bank Syariah di Indonesia ” | Net Profit Margin berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan tingkat pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. | Independent: Net Profit Margin Dependen: struktur modal | Struktur aktiva dan stabilitas penjualan |
| 5. | Cinthia Yurike Mawikere dan Paulina Van Rate (2015) “Pengaruh Stabilitas Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal Perusahaan Automotive and Allied Product yang terdaftar di BEI periode 2010-2013” | Hasil analisis melalui uji hipotesis, secara simultan Stabilitas Penjualan, dan Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Secara parsial Stabilitas Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, sedangkan Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. | Independent: Stabilitas penjualan dan struktur aktiva Dependen: struktur modal | Net Profit Margin |
| 6. | Setia dharma S dan machali M (2017) “The Effect of Asset Structure and Firm Size on Firm Value with Capital Structure as Intervening Variable ” | bahwa hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung struktur 35aria terhadap nilai perusahaan, tidak terdapat pengaruh tidak langsung dari struktur 35aria terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai 35variable intervening, terdapat tidak ada pengaruh | Independent: struktur aktiva Dependen: struktur modal | Net Profit Margin dan stabilitas penjualan |

| | | | | |
|-----------|--|--|--|--|
| | | langsung ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, tidak terdapat pengaruh tidak langsung ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan modal. Struktur sebagai 36variable intervening | | |
| 7. | Shinta Dawanty dan Muhammad Rafki Nazar (2015) “Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013)” | Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas dan struktur aktiva mempengaruhi struktur modal, dimana diperoleh nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dan kontribusi secara simultan 36egative-variabel bebas (R2) sebesar 37.1%, sedangkan sisanya struktur modal dijelaskan oleh 36egative atau sebab-sebab lain diluar model. Berdasarkan pengujian secara parsial profitabilitas memiliki pengaruh 36egative terhadap struktur modal, sedangkan struktur aktiva memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. | Independen: Struktur Aktiva Dependen: Struktur Modal | Net Profit Margin dan stabilitas penjualan |
| No | Nama Peneliti/ Tahun /Judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
| 8. | Anggelita, Harijanto dan Victorina (2018) “Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” | Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas dan struktur aktiva mempengaruhi struktur modal, dimana diperoleh nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dan kontribusi secara simultan 36egative-variabel bebas (R2) sebesar 37.1%, sedangkan sisanya struktur modal dijelaskan oleh 36egative atau sebab-sebab lain diluar model. Berdasarkan pengujian secara parsial profitabilitas memiliki pengaruh 36egative terhadap struktur modal, sedangkan struktur aktiva memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. | Independen: Struktur Aktiva Dependen : Struktur Modal | Net Profit Margin dan stabilitas penjualan |
| 9. | Ni Putu dan Made Reina (2019) “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan | bahwa Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah 36egative profitabilitas berpengaruh 36egative signifikan terhadap struktur modal perusahaan sub 36egati konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) | Independen: Struktur Aktiva Dependen : Struktur Modal | Net Profit Margin dan stabilitas penjualan |

| | | | | |
|-----------|---|---|--|---------------------------------------|
| | Sub Sektor Konstruksi Bangunan di BEI ”. | struktur aktiva berpengaruh 37egative dan signifikan terhadap perusahaan sub 37egati konstruksi bangunan di BEI; dan likuiditasn berpengaruh 37egative signifikan terhadap struktur modal perusahaan sub sector | | |
| 10. | Harsul Siregar dan Muhammad Fahmi (2018). ”Analisis Struktur Aktiva, Net Profit Margin dan Current Rasio Terhadap Capital Structure Pada Perusahaan Go Publik Di Bursa Efek Indonesia” | hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara serempak terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur aktiva, net profit margin dan current ratio terhadap struktur modal. Fakta lain yang ditemukan adalah bahwa secara parsial struktur aktiva, net profit margin dan current ratio semuanya negative signifikan berhubungan dengan struktur modal. Secara serempak struktur aktiva, net profit margin dan current ratio berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2015. | Independen: Struktur Aktiva dan Net Profit Margin Dependen : Struktur Modal | Stabilitas Penjualan |
| No | Nama Peneliti/ Tahun /Judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
| 11. | Mitra Karlina (2020). ”Pengaruh Resiko Bisnis, Stabilitas Penjualan dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018”. | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa analisis model pengkajian kini ialah regresi Linier Berganda memakai strategi spss. Statistic eksperimen dijalankan lewat uji klasik asumsi , uji koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil analisis melalui uji spekulasi, selaku bertepatan Resiko Bisnis, Pemasaran stabilitas serta likuiditas berdampak relevan atas Struktur Modal. sebagai parsial akibat usaha serta pemasaran stabilitas berdampak positif dan relevan atas struktur modal sebaliknya Likuiditas berdampak negative dan relevan kepada Struktur modal. Hasil pengujian Determinasi diperoleh R Square sejumlah 84%. Situasi kini berjasa 84% variasi variabel struktur modal dapat dijelaskan oleh variable alterasi lain yang | Independen: Stabilitas Penjualan Dependen : Struktur Modal | Net Profit Margin dan Struktur Aktiva |

| | | | | |
|-----------|--|---|---|--|
| | | berdampak terhadap Struktur Modal. | | |
| 12. | Risa Puji Susanti (2017). “Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity dan Price Book Value Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perdagangan Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016”. | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (a) net profit margin dan return on asset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal yang diukur menggunakan debt to equity ratio. (b) return on equity dan price book value secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal yang diukur menggunakan debt to equity ratio. (c) net profit margin, return on asset, return on equity, dan price book value secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal yang diukur menggunakan debt to equity ratio. Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Price Book Value secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan perdagangan jasa dan investasin yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. | Independen: Net Profit Margin Dependen : Struktur Modal | Stabilitas Penjualan dan Struktur aktiva |
| No | Nama Peneliti/ Tahun /Judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
| 13. | Susilawati (2018). “Sales Growth, Net Profit Margin, Return On Equity, dan Cost Of Fund Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)” | Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa 38variable independen pertumbuhan penjualan, margin laba bersih, pengembalian ekuitas dan biaya dana secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan struktur modal. Variabel independen yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal adalah pertumbuhan penjualan, margin laba bersih dan pengembalian ekuitas dan biaya dana. Namun, 38variable independen yang parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal adalah margin laba bersih. Ini berarti bahwa margin laba bersih adalah representasi terbaik dari 38variable independen untuk menilai struktur modal pada perusahaan otomotif | Independen: <i>Sales Growth dan Net Profit Margin.</i> Dependen : Struktur Modal | Struktur Aktiva |

| | | | | |
|-----------|--|---|--|--|
| | | dan komponen. | | |
| 14. | Sri Wiranti (2019). “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”. | Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa negative profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Variabel struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Saran yang dapat diberikan adalah bagi penelitian yang akan datang diharapkan dapat memperbanyak variable yang mempengaruhi struktur modal seperti rasio likuiditas, resiko bisnis, liabilitas dan lain sebagainya. Bagi investor perlu melihat struktur modal perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi guna mendapatkan nilai pengembalian sesuai yang diinginkan dan untuk negative manufaktur agar dapat mempertimbangkan faktor struktur aktiva dan menjaga pertumbuhan penjualannya agar tetap stabil dalam mengelola perusahaan. | Independen: Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan Dependen : Struktur Modal | Net Prifit Margin |
| No | Nama Peneliti/ Tahun /Judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
| 15. | Hilma Faza dan Irene Rini (2018) “The Effect Of Asset Structure, Profitability, Company Size, and company Growth On Capital Structure (The Study Of Manufacturing Companies Listed on the IDX For The Period 2013-2017)”. | hasil dari penelitian ini adalah the analysis of asset structure has a positive effect on the capital structure and not significant to the capital structure, profitability has a negative and significant effect on the capital structure, the size of the company has a positive and significant effect on the capital structure, and the company’s growth has a negative and significant effect on the capital structure. | Independen : Struktur Aktiva Dependen: Struktur Modal | Net Prifit Margin dan stabilitas penjualan |
| 16. | Mohd Nawi, Erika, Ahmad, dan Winda (2020) “The Effect of Current Ratio, Return on Assets, Total Asset Turnover and Sales Growth on Capital Structure in Manufacturing | bahwa hasil dari penelitian ini adalah the results showed that partially Current Ratio has a negative and significant effect on Capital Structure, Return on Asset did not have a significant effect on Capital Structure, and Total Asset Turn Over has no significant effect on Capital Structure, and Sales Growth has no significant effect on | Independen: Stabilitas Penjualan Dependen: Struktur Modal | Net Prifit Margin dan Struktur Aset |

| | | | | |
|-----------|--|---|--|-------------------|
| | Company” | Capital Structure in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Simultaneously Current Ratio, Return on Asset, Total Asset Turn Over and Sales Growth together have a significant effect on the capital structure of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. | | |
| No | Nama Peneliti/ Tahun /Judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
| 17, | Triyono, Anindita, dan Indarti (2019) “The Influence Of Profitability, Assets Structure, Firm Size, Bussiness Risk, Sales Growth, and Devidend Policy on Capital Structure” | hasil dari penelitian ini adalah in this study, it can be concluded that Profitability (ROA), Firm size (FS), Business Risk (RISK), Sales Growth (SG) affect the Capital Structure (DER). Asset Structure (AS) and Dividend Policy (DPR) does not affect the Capital Structure (DER). | Independen: Stabilitas Penjualan dan Struktur Aset Dependen: Struktur Modal | Net Prifit Margin |

2.2 Kerangka Pemikiran

Pergerakan perekonomian suatu negara dapat dilihat dari perkembangan pasarmodal dalam suatu negara tersebut. Hal ini dikarenakan pasar modal merupakan alat pembentuk modal serta akumulasi dana jangka panjang untuk menarik minat masyarakat agar ikut serta dalam kegiatan investasi yang dapat pula meningkatkan pembangunan nasional melalui fungsinya yaitu sebagai sarana pendanaan usaha dan sarana investasi masyarakat pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain.

Pada saat seorang investor yang akan menanamkan modalnya pada pasar modal, tentunya investor akan menganalisa terlebih dahulu terhadap perusahaan yang

akan ditanamkan modal investasi tersebut apakah perusahaan layak dan menguntungkan untuk dijadikan tempat berinvestasi atau tidak.

2.2.1 Hubungan Antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Struktur Modal

Menurut Fatimatuz dan Suwitho (2016) berpendapat perusahaan memiliki tujuan utama adalah mendapatkan profit sebesar besarnya, maka keuntungan tersebut dapat meminimalkan penggunaan hutang.

Sedangkan menurut Hardanti dan Gunawan (2010) dalam (Linawati dan Andy, 2017) menyatakan bahwa meningkatnya net profit margin akan meningkatkan daya tarik para pihak dari eksternal dan jika para kreditur semakin tertarik untuk menanam dananya kepada perusahaan maka debt to total assets juga akan mengalami peningkatan. Oleh karena itu maka dapat diartikan semakin besar tingkat net profit margin, maka akan semakin besar pula tingkat utang per nilai asetnya.

2.2.2 Hubungan Antara Stabilitas Penjualan terhadap Struktur Modal

Menurut Linna Ismawati (2018) Stabilitas Penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap stuktur modal. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan mampu memaksimalkan laba dan memungkinkan perusahaan untuk memperluas menggunakan laba ditahan mereka tanpa menggunakan peluang kredit mereka.

Sedangkan menurut pendapat Brigham dan Houston pada rate dan mawikere (2015) dalam Mitra Kalina (2020) jika jumlah penjualan relative stabil maka makin

terjamin memakai utang sekian berlebihan dan bobot yang lebih tinggi. Stabilitas penjualan dan rasio hutang sangat berkaitan. Maka dapat dinyatakan bahwa stabilitas pemasaran berdampak efektif akan struktur modal.

Berdasarkan pendapat Dzikriyah dan Ardiani (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan maka variabel struktur modal juga mengalami kenaikan. Saat dana internal perusahaan tidak mencukupi, perusahaan membutuhkan dana eksternal dengan tingkat risiko yang terendah, yaitu hutang. Sesuai dengan pecking order theory bahwa perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung menggunakan dana eksternal apabila dana internal tidak cukup untuk mendanai pertumbuhan penjualan, aset-aset dan investasi perusahaan.

2.2.3 Hubungan Antara Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

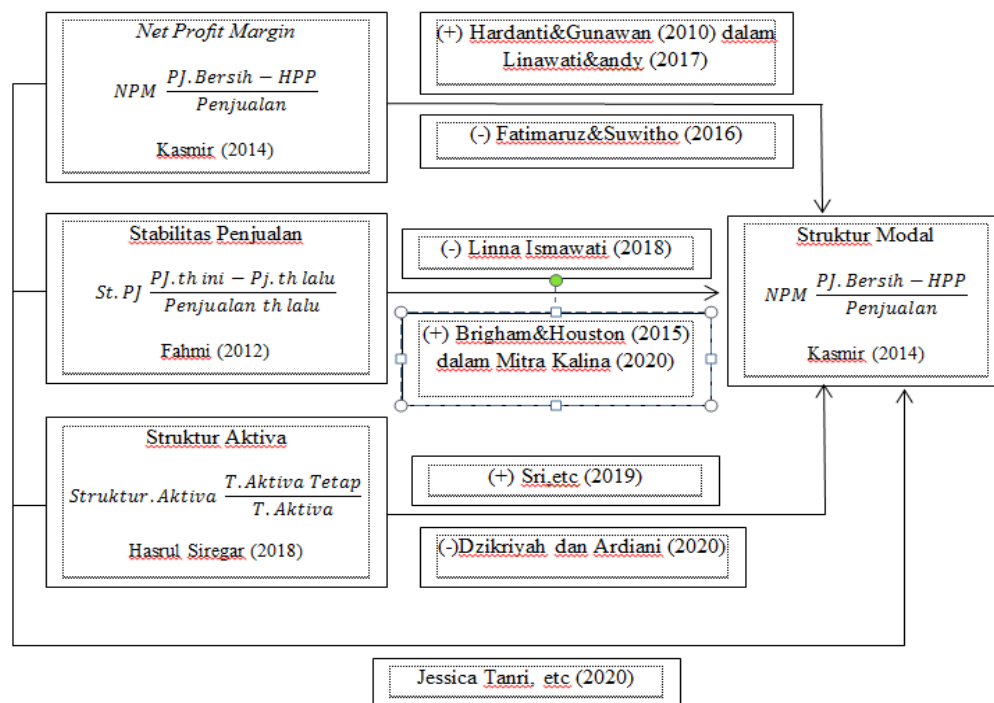
Berdasarkan pendapat Kamaludin dan Indriani (2012) aktiva tetap yang dimiliki perusahaan besar dengan menggunakan hutang besar dan aktiva tetap ini digunakan sebagai jaminan dalam memperoleh dana pinjaman. hal ini juga menyatakan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri, Dwi dan Rosvita (2019) yang menyatakan bahwa Perusahaan yang berskala besar biasanya memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar sehingga perusahaan juga dapat dengan mudah menggunakan banyak utang. Kepemilikan aktiva perusahaan menunjukkan

apakah perusahaan memiliki komposisi aktiva yang cocok untuk dijadikan jaminan pengembalian utang.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Dzikriyah dan Ardiani (2020) menyatakan bahwa Hasil penelitian variabel struktur aktiva terhadap struktur modal menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. hal ini berarti semakin tinggi tingkat struktur aktiva akan semakin rendah tingkat struktur modal, dan begitu pula sebaliknya. Semakin rendah struktur aktiva akan semakin tinggi struktur modal.

2.2.4 Hubungan Antara *Net Profit Margin* (NPM), Stabilitas Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Menurut hasil penelitian dari Jessica Tanri (2020) menyatakan bahwa *Net Profit Margin*, Stabilitas Penjualan dan Struktur Aktiva berpengaruh secara bersama-sama terhadap struktur modal.



Gambar 2. 1
Paradigma penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Windi Novianti (2018:8) menyatakan bahwa Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan jawaban sementara itu dan dapat menuntun atau mengarahkan penelitian selanjutnya berdasarkan kerangka pemikiran, hal ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan masalah penelitian diatas, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

- H1 : *Net Profit Margin* berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sector makanan dan minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- H2 : Stabilitas Penjualan berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sector makanan dan minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- H3 : Struktur Aktiva berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sector makanan dan minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- H4 : *Net Profit Margin*, Stabilitas Penjualan dan Struktur Aktiva berpengaruh secara simultan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sector makanan dan minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.